

## MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DI SMKN 1 SURABAYA

Muhammad Yusqi Shoubil Haq  
Mohammad Syahidul Haq

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

[muhmammadyusqi.19048@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhmammadyusqi.19048@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Teknologi digital dianggap mampu menjadi solusi untuk keberlangsungan pendidikan untuk menyesuaikan dengan zaman. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadikan inovasi dan pembaharuan yang serba digital dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan khususnya di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Perencanaan strategi kepala sekolah di SMKN 1 Surabaya, Pengorganisasian strategi kepala sekolah di SMKN 1 Surabaya, Pelaksanaan Strategi kepala sekolah di SMKN 1 Surabaya, Mendeskripsikan Pengendalian strategi kepala sekolah di SMKN 1 Surabaya. Dalam rangka memenuhi tujuan tersebut peneliti menggunakan metode metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital menggunakan Strategi sebagai berikut: (1) Pengembangan Platform aplikasi Smartklas dalam pembelajaran dan menyediakan dukungan sarana dan prasarana adaptif berteknologi (2) Menyusun struktur pengorganisasian dengan memanfaatkan SDM yang berkompeten dalam pengadaan dan pengembangan Teknologi informasi di sekolah dengan mengkolaborasi civitas sekolah. (3) Pemanfaatan platform pembelajaran oleh SMKN 1 Surabaya dibekali sarana dan prasarana yang memadai, serta menyediakan peminjaman tablet dari sekolah untuk siswa yang mengalami hambatan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. (4) Pengendalian dilakukan dengan adanya supervisi dan penilaian oleh waka kurikulum dalam bentuk melakukan kegiatan observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran

**Kata kunci :** Manajemen Strategi, Pembelajaran, Digitalisasi, Kepala Sekolah

### Abstract

Digital technology is considered capable of being a solution for the continuity of education to adapt to the times. The use of technology in the world of education makes innovation and renewal all digital and has a positive impact on the development of education, especially in Indonesia. The purpose of this research is to describe the principal's strategic planning at SMKN 1 Surabaya, organizing the principal's strategy at SMKN 1 Surabaya, implementing the principal's strategy at SMKN 1 Surabaya, describing the control of the principal's strategy at SMKN 1 Surabaya. In order to meet these objectives researchers use qualitative methods with a case study approach. Data collection techniques that researchers use are interviews, observation, and document studies. The results of this study indicate that school principals in implementing digital-based learning use the following strategies: (1) Development of the Smartklas application platform in learning and providing adaptive technological support for facilities and infrastructure (2) Developing an organizational structure by utilizing competent human resources in the procurement and development of information technology in schools by collaborating with the school community. (3) The use of learning platforms by SMKN 1 Surabaya is equipped with adequate facilities and infrastructure, as well as providing borrowed tablets from schools for students who experience obstacles in implementing digital-based learning. (4) Control is carried out by supervising and evaluating by the deputy head of the curriculum in the form of observing and evaluating the implementation of learning

**Keywords :** Strategy Management, Learning, Digitalization, Headmaster

## PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi digital pada masa pandemi memberikan pengaruh besar pada dunia pendidikan yang memasuki budaya baru, yaitu digitalisasi dunia pendidikan. Ada sekitar 51% sekolah di Indonesia yang menyediakan infrastruktur TIK untuk kegiatan pembelajaran. Sebanyak 12% sekolah memiliki pengajar yang memiliki karakteristik kurang mahir dalam mengoperasikan perangkat TIK dan mereka juga tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyiapkan bahan pembelajaran yang terintegrasi dengan TIK. Sementara itu, 5% sekolah memiliki guru yang menguasai TIK, namun mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. Berdasarkan presentase tersebut dapat disimpulkan dukungan infrastruktur TIK dalam proses pembelajaran dan dukungan peningkatan kemampuan TIK untuk guru dikonversi dalam skala 0-10 dengan 5 sebagai median, Indonesia mendapatkan skor 6 untuk kedua ukuran ini.

Peningkatan penciptaan teknologi pada saat ini, semua pihak yang ada di dalam dunia pendidikan ini harus dapat mengimbangi dan mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Dalam pendidikan, internet di manfaatkan sebagai pendukung dalam media pembelajaran, disisi lain Dunia pendidikan perlu meningkatkan kemajuan sekolah dan pendidikan dengan mengadakan inovasi yang positif. Sekolah diharapkan tidak ketinggalan kabar mengenai canggihnya teknologi dengan menyediakan perangkat elektronik yang mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia Pendidikan khususnya pada proses pembelajarannya menjadikan inovasi dan pembaharuan yang baiknya dilakukan sedini mungkin untuk mengejar ketertinggalan digitalisasi pembelajaran di Indonesia. Dalam implementasinya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan khususnya di Indonesia yang mana dalam sisi yang lain pendidikan juga dapat memuat dampak negatif bagi karakter dan moral peserta didik, karena itu diperlukan sebuah strategi bagi kepala sekolah yang bertanggung jawab atas terlaksananya keberhasilan proses belajar mengajar yang terjadi di lembaga pendidikan yang dipimpin,

kebutuhan moral dan karakter untuk membentuk suatu individu yang dapat dikatakan terdidik tidak lepas dari pembiasaan yang dilakukan suatu peserta didik selama menempuh pendidikan demi membangun karakter sumber daya manusia dan output pendidikan yang berkualitas dan bertanggung jawab. Adanya strategi kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran juga merupakan upaya pemerintah agar pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan keberlanjutan di era Sustainable Development Goals yang didasarkan dari PBB yang telah disepakati. SDGs merupakan kesepakatan pembangunan global yang mewujudkan cita-cita pelaksanaan pembangunan berkelanjutan dalam mengatasi masalah pembangunan.

Salah satu tujuan SDG sendiri adalah untuk melaksanakan pendidikan berkualitas yang inklusif dan berkeadilan serta meningkatkan kesempatan belajar. Adapun ruang lingkup serta wilayah kerja bidang garapan dari manajemen pendidikan mencakup SB atau sumber belajar, SDM atau sumber daya manusia, SFD atau sumber fasilitas dan dana, oleh karenanya apa yang tengah dilakukan pada konteks manajemen pendidikan pada usaha untuk meraih TPP atau tujuan pendidikan secara produktif baik untuk kelembagaan ataupun perorangan. Mengacu pada pemaparan tujuan manajemen maka efisiensi dan efektifitas merupakan bagian dari manfaat teknologi untuk menciptakan lingkup pendidikan yang efisien dan efektif. Demikian pula dengan SMKN 1 Surabaya yang memiliki kepercayaan diri dalam membangun digitalisasi pembelajaran. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini yakni berupa:

1. Mendeskripsikan Perencanaan strategi kepala sekolah di SMKN 1 Surabaya
2. Mendeskripsikan Pengorganisasian strategi kepala sekolah di SMKN 1 Surabaya
3. Mendeskripsikan Pelaksanaan Strategi kepala sekolah di SMKN 1 Surabaya
4. Mendeskripsikan Controlling strategi kepala sekolah di SMKN 1 Surabaya

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dimaknai sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek secara holistik, dengan menggunakan metode deskriptif yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang wajar, dengan

menggunakan berbagai metode ilmiah. Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif ini adalah ingin memperdalam fokus penelitian berupa strategi-strategi yang diterapkan pimpinan sekolah dalam melaksanakan manajemen pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pengamatan menjadi lebih terbuka, lebih realistis, dan terjalin kedekatan emosional antara peneliti dan responden yang menghasilkan data yang mendalam, selain itu dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mempelajari karakteristik manusia juga menghadapi situasi dan fenomena, hal itu dapat direalisasikan secara lebih terbuka.

Rancangan penelitian yang diterapkan pada penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan analisis studi kasus untuk mengulas semua tentang keadaan yang terjadi sebenarnya secara mendalam terkait masalah yang terjadi di lapangan. Penggunaan rancangan penelitian studi kasus ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian lebih jelas dalam mendeskripsikan masalah / isu penelitian.

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu di SMK Negeri 1 Surabaya yang terletak di Jl. Smea No.4, Wonokromo, Kec. Wonokromo, Kota SBY, Jawa Timur 60243. SMK Negeri 1 Surabaya merupakan sekolah kejuruan yang memiliki sembilan jurusan dan berbagai macam laboratorium untuk perangtik dan berakreditasi "A". Alasan peneliti mengambil penelitian di SMK Negeri 1 Surabaya yaitu karena SMK 1 Negeri Surabaya adalah sekolah kejuruan Terbaik dengan peringkat 1 di Surabaya, Jawa Timur dengan rerata nilai: 63,85 versi kemendikbud referensi PPDB 2023 (kemendikbud, 2023)

Informasi diperoleh dari penelitian yang dilakukan, yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Data primer, data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari obyek penelitian yang diteliti. melalui proses observasi dan wawancara. Semua informasi yang diperoleh berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti menggunakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan para guru di SMK Negeri 1 Surabaya sebagai sumber informasi. dengan menjadikannya sebagai sumber informasi, anda akan mendapatkan hasil yang nyata dan valid terkait dengan informasi yang diberikan

Data sekunder, data sekunder adalah informasi yang diperoleh selain dari data primer, dalam penelitian ini data sekunder merupakan bentuk

dokumentasi seperti dokumen kurikulum atau arsip yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Surabaya sebagai informasi pendukung yang menguatkan data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada 3 yaitu Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati apa yang dilakukan seseorang, mendengarkan apa yang diucapkan secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang sedang terjadi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (Sugiyono, 2008). Pengumpulan data melalui teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan dan kondisi terkini yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam Wawancara mendalam ini merupakan kegiatan informatif dan eksplanatif yang dilakukan untuk melengkapi penelitian dengan mengajukan pertanyaan dan memunculkan tanggapan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dengan memunculkan pengembangan pertanyaan sesuai dengan situasi yang terjadi. Untuk memperoleh bahan penelitian ini juga dilakukan

Alat dokumentasi yang digunakan dalam karya ini dikembangkan dengan pendekatan analitik, dimana dokumentasi ini digunakan sebagai bentuk spesifikasi hasil data yang diperoleh dalam rangka wawancara dan observasi yang berkaitan erat dengan topik penelitian. Dalam kata lain metode dokumentasi ini digunakan dalam keperluan penulisan data historis atau data pendukung yang dapat membantu valid data pada penelitian yang dilaksanakan dokumen yang diambil dalam dokumentasi berupa gambar, file, dan arsip yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan adalah dengan mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dimana dalam prosesnya terdiri dari Pengumpulan data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*) (Huberman, 2014).

Untuk melakukan uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan 4 tahapan, tahapan tersebut yaitu : (1) Uji kredibilitas (credibility), Uji kredibilitas pada penelitian ini menggunakan Triangulasi (sumber, teknik dan waktu), memperpanjang penelitian, *member*

*check* dan *thick description*. (2) Uji transferabilitas (*transferability*), (3) Uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir (4) Uji obyektivitas (*confirmability*).

Tahap penelitian yang dilakukan yaitu dengan tiga tahap. Tahap pertama yaitu pra penelitian yang berisi proses penentuan topic, mendeskripsikan latar belakang, tujuan, kerangka dan subjek penelitian. Tahap kedua yaitu tahap lapangan yang dilakukan untuk pengambilan data, dan tahap ketiga yaitu analisis secara intensif, pada tahap ini peneliti menganalisis dan menafsirkan data dengan uji keabsahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan

Dalam merencanakan strategi kepala sekolah melakukan pengamatan lingkungan dan suberdaya internal, Salah satu tantangan yang dirasakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran digitalisasi adalah mengenai banyaknya aplikasi yang dipakai dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan penggunaan aplikasi dinilai kurang efisien, mengenai hal itu Kepala Sekolah SMKN 1 Surabaya mengupayakan pengembangan aplikasi pembelajaran oleh SMKN 1 Surabaya, Kepala sekolah menyadari akan pentingnya pemanfaatan teknologi didalam pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut kepala sekolah merumuskan strategi pada pembelajaran yang memuat perencanaan jangka Panjang yaitu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dalam perencanaanya, Kepala sekolah SMKN 1 Surabaya melakukan pengadaan dan pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis digital oleh SMKN 1 Surabaya. Aplikasi tersebut Bernama Smartklas yang mana kedua aplikasi tersebut memiliki satu platform yang sama dan dikembangkan oleh SMKN 1 Surabaya dalam merencanakan strategi kepala sekolah telah mencakup 8 langkah konsep strategi menurut Efri novianto Strategi dibuat dengan 8 langkah/proses yang dapat diselesaikan Langkah-langkah ini termasuk yang pertama mengidentifikasi visi, misi, tujuan dan juga Masalah organisasi atau lembaga terkait. Kedua, melakukan Analisis lingkungan eksternal organisasi atau lembaga. Ketiga, mengenal adanya peluang dan ancaman. Yang keempat adalah melakukan analisis lingkungan internal atau sumber daya sendiri. Kelima, kenali tentang kekuatan dan kelemahan organisasi dan yang terakhir adalah mengembangkan rencana

strategis yang disesuaikan dengan hasil analisis. Efri Novianto 2019 “Manajemen strategi” dalam jurnal (Qanita, 2020)

Adanya perumusan strategy pembelajaran yang berbentuk aplikasi, membutuhkan peranan gabungan antara beberapa pihak, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Hal ini selaras dengan pendapat Handoko dimana dalam perencanaan stategi yang baik melalui penggabungan sumber daya manusia yang kompeten dan sap menghadapi tantangan dunia luar (Handoko, 2012). Selain aplikasi pembelajaran, dalam mendukung kelancaran strategi yang di implementasikan Kepala sekolah menyiapkan perencanaan berupa pemerataan Sarana dan Prasarana. Untuk sarana yang dimaksudkan adalah ketersediaan koneksi internet dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Dalam perencanaan yang dilakukan untuk mendukung ketersediaan koneksi internet yang terkondisi SMKN 1 Surabaya Melakukan Kerjasama dengan Telkom dan Raknet dalam kerjasamanya SMKN 1 Surabaya diuntungkan dengan infrastruktur jaringan yang handal dan kuat Berkat kerjasama ini, SMKN 1 Surabaya dapat menawarkan layanan Wi-Fi berkualitas tinggi kepada siswa dan staf sekolah dengan harga dua ribu rupiah saja peserta didik dapat menggunakan layanan internet dengan kecepatan tinggi, selain sarana beberapa prasarana pendukung yang mempunyai nilai pembelajaran dalam mendukung guru dan siswa melakukan eksplorasi pembelajaran berbasis digital lebih luas yakni Lab computer, yang mana menyediakan akses ke perangkat keras dan lunak terbaru, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan digital siswa. Studio, memberikan para siswa pengalaman praktis dalam proyeksi dan presentasi hasil belajar digital dan untuk mempromosikan kreativitas dan keahlian di bidang multimedia. Dan technopark, sebagai pusat kreativitas dan inovasi. Dengan bantuan perangkat dan peralatan modern yang melatih produktivitas siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat dengan ahli yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis digital memanfaatkan media elektronik yang memudahkan komunikasi tanpa Batasan ruang antara guru dan siswa, adanya layanan internet sebagai sumber belajar (Anshori, 2016).

Selain itu, kualitas pengajaran guru juga menjadi tonggak utama keberhasilan dalam pengimplentasian strategi, dalam perencanaanya kepala sekolah mengupayakan pengintegrasian

guru dalam mengikuti pelatihan oleh kementerian yang bertujuan sebagai pelengkapan persyaratan dan standar profesional yang ada, Serta mengadakan pelatihan atau Workshop Internal dengan tujuan Melatih guru dalam aspek digitalisasi pembelajaran, mereka, pembekalan mengenai aplikasi yang dikembangkan dan di implementasikan, dapat diajarkan mengenai bagaimana meningkatkan interkasi siswa dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, Menjalin hubungan sejawat yang baik dan luas juga melalui organisasi profesi, Melakukan inovasi atau kembangkan kreativitas dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi terkini agar tidak tertinggal dalam kemampuan mengelola pembelajaran (Budiana, 2021)

## 2. Pengorganisasian

Guru-guru yang kompeten di bidang tersebut berkontribusi dalam meningkatkan aplikasi tersebut, dengan kolaborasi antara tim pengembang dan guru-guru yang terlibat. Dalam pengorganisasiannya kepala sekolah SMKN 1 Surabaya memenuhi memenuhi peranya dalam beberapa aspek, sebagai manager kepala sekolah mampu harus mampu memahami urgensi digitalisasi manajemen pembelajaran dengan baik. Pengelolaan manajerial yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan perubahan era dan kurikulum yang harus disesuaikan. Serta dalam implementasi strategi ditemukan peran kepala sekolah sebagai supervisor dimana kepala sekolah memberikan pembinaan, bimbingan, dan beberapa bentuk bimbingan yang ditujukan untuk tenaga kerja sekolah. Adanya ide dan gagasan mengenai pengembangan situasi pembelajaran memenuhi aspek kepala sekolah SMKN 1 Surabaya sebagai innovator, kepala sekolah SMKN 1 Surabaya berhasil Menggerakkan seluruh warga sekolah untuk terus bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang dilimpahkan sebagaimana mestinya, Hal ini selaras dengan pendapat (Mulyasa, 2004) mengenai peran dan tugas sebagai kepala sekolah.

## 3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya SMKN 1 Surabaya mengimplementasikan program dengan adanya perubahan pembelajaran melalui proses pemanfaatan teknologi, hal ini mencakup adanya program dan prosedur yang dilakukan, pada kasusnya SMKN 1 Surabaya melakukan pengembangan program aplikasi untuk

digitalisasi pembelajaran yang dimana Dimana fitur didalamnya mencakup seluruh pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk kemudahan akses dan rekapitulasi data. Adanya pemanfaatan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan dan urgensi pembelajaran digital, berikut sarana dan prasarana yang telah terintegrasi dan dimanfaatkan dalam pembelajaran digital, pemerataan internet dan peminjaman tablet merupakan suatu program yang terbentuk dengan prosedur masing-masing yang harus diikuti hal ini, sependapat dengan pendapat Hungerda Whoeelen yang mana “Implementasi strategis adalah proses dimana manajemen mengimplementasikan strategi dan kebijakannya dengan mengembangkan program, anggaran, dan prosedur. Hungerda Whoeelen dalam (Nurkholis, 2013)

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi pembelajaran smartklas selaras dengan pendapat anschori yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran berbasis digital aspek yang mencirikan dirinci sebagai berikut: (1) Dengan selaras dengan pendapat ahli yang mengungkapkan bagaimana belajar efektif dapat memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, peluang, kualitas, dan dampak yang baik serta menerapkan perubahan perilaku dalam kehidupannya (Esti Wuryani Djiwandono ,2002:226-227) dalam (Guru & Raya, 2023)

## 4. Pengendalian

Bapak/Ibu menggunakan umpan balik tersebut untuk mengevaluasi dan merencanakan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut terhadap strategi yang telah dilakukan. Dalam tahap pengendalian Waka kurikulum berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk memastikan adanya pengembangan dan peningkatan berkelanjutan melalui beberapa Langkah antara lain:

### a. Penilaian

Waka kurikulum melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, dengan melihat bagaimana guru beinteraksi dengan teknologi dan platform pembelajaran digital pada setiap penilaian berlangsung.

### b. Pemberian feedback

Feedback berisi rekomendasi dan saran dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, Hal ini sebagai upaya waka kurikulum untuk proses evaluasi dan diharapkan untuk adanya

peningkat kualitas pembelajaran melalui strategi yang efektif

Siswa dapat terlibat dalam pemberian feedback melalui kotak saran yang ada pada aplikasi Smartklas, hal ini dibutuhkan agar adanya masukan dari pengguna, yaitu siswa dalam proses evaluasi dan pengendalian. Siswa bebas memberikan kritik dan saran untuk tim pengembang mengenai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam tahap controlling kepala sekolah SMKN 1 Surabaya menjalankan perannya sebagai supervisi yang mana kepala sekolah SMKN 1 Surabaya mengontrol implementasi strategi dan bersifat terbuka mengenai masukan dan saran yang ada, memberikan masukan dan pembinaan kepada guru yang terlibat pada pembelajaran digital dalam pemenuhan perannya kepala sekolah SMKN 1 Surabaya sebagai supervisor selaras dengan pendapat (Mulyasa, 2004). dalam proses supervisinya kepala Sekolah SMKN 1 Surabaya telah melakukan proses (1) Perencanaan program dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru (2) melakukan supervisi akademik guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru. Selain itu, Kepala sekolah SMKN 1 Surabaya mendelegasikan tim penilai untuk penilaian kinerja guru dalam rangka melihat dan mengukur keefektifan proses pembelajaran yang berlangsung

Selain pengukuran kinerja, Kepala sekolah SMKN 1 Surabaya kerap mengadakan pengawasan secara berkala, penimbangan masukan yang dilakukan oleh jajaran kepala sekolah dan Waka kurikulum bersama guru pembelajar dalam hal menimbang adanya masukan, mengkoreksi adanya hambatan dan keluhan yang terjadi di lapangan dan mencari solusi Bersama dalam hal ini dilakukan agar kepala sekolah SMKN 1 Surabaya dimudahkan dalam pengambilan keputusan untuk Tindakan korektif yang dilakukan, hal ini selaras dengan pendapat Menurut (David Fred R., 2015) Mengenai tiga tahapan yang harus ada pada evaluasi strategi, Maka Proses pengendalian di SMKN 1 Surabaya konsisten dalam pemantauan secara berkala segala hal aktivitas yang terjadi terlihat dengan adanya observasi yang dilakukan dan pengukuran kinerja yang bertujuan untuk mempertimbangkan evaluasi dan pengembangan strategi yang dilakukan dalam rangka mencegah adanya kesalahan dan kondisi buruk lainnya (Saryati & Sakban, 2020)

## KESIMPULAN

Manajemen strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital di SMKN 1 Surabaya terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian Dalam memperkuat strateginya kepala sekolah memperhatikan sarana dan prasarana pendukung seperti fasilitas dan Gedung sekolah yang memuat penggunaan perangkat lunak berskala besar. Internet merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran berbasis digital, Kualitas internet yang baik memberikan pengalaman lebih baik dalam pembelajaran berbasis digital, menyadari hal itu kepala sekolah SMKN 1 Surabaya mengupayakan pengadaan internet di lingkungan sekolah dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar, Dalam perencanaannya keterampilan guru juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan strategi yang telah direncanakan, maka dari itu SMKN 1 Surabaya telah mengadakan Pelatihan untuk guru yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai perencanaan aplikasi belajar smartklas serta pelatihan mengenai penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi aplikasi Smartklas, pembelajaran meliputi tahap penting dalam pembelajaran, yakni mencakup absensi, pemberian materi, dan evaluasi atau ujian. Melalui smartklas siswa dapat melakukan absensi secara mudah dan efisien, serta dilanjutkan dengan pemberian materi oleh guru yang dapat menyajikan konsep pembelajaran yang interaktif melalui aplikasi, didukung sarana dan prasarana serta infrastruktur yang memadai pembelajaran memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran berkolaboratif. Selain itu Pengendalian dilakukan dengan adanya supervisi dan penilaian oleh waka kurikulum dalam bentuk melakukan kegiatan observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik pada saat pembelajaran, penilaian mencakup proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

## SARAN

### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk senantiasa mampu mengembangkan program dalam strategi yang telah dibuat, serta senantiasa secara terbuka menerima masukan dan saran bagi

seluruh warga sekolah untuk berdiskusi dalam rangka pengembangan dan evaluasi program agar tetap relevan

b. Waka Kurikulum

Waka kurikulum diharapkan senantiasa mengembangkan strategi oleh kepala sekolah dan menyeimbangkan dengan kurikulum yang ada. Waka kurikulum perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi digital tidak menggantikan kurikulum yang ada, tetapi sebaliknya, menjadi alat yang mendukung dan melengkapi pelaksanaan kurikulum. Ini memerlukan pemikiran kreatif tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan metode pengajaran yang ada dan memperkaya materi pembelajaran.

c. Guru

Guru Kelas diharapkan untuk menggunakan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, untuk mendukung implementasi strategi dan memberikan kualitas pembelajaran yang baik serta senantiasa mengadakan suatu forum diskusi dengan guru lainya dalam hal mendiskusikan penggunaan teknologi dan pemanfaatan teknologi yang semakin baru agar pembelajaran dapat efektif dan tidak ada kecurangan antara guru dan peserta didik.

d. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait pembelajaran berbasis digital melalui metode dan konteks yang berbeda, serta menambahkan variabel lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anshori, S. (2016). Strategi pembelajaran di era digital (tantangan profesionalisme guru di era digital). *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru, Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru*, 194–202.

<http://repository.ut.ac.id/6491/1/TING2016ST1-18.pdf>

Budiana, I. (2021). Menjadi Guru Profesional Di Era Digital. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 02(3), 2.

<https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2>

David Fred R., F. R. D. (2015). No Title. In , *Strategic Management : A Competitive Advantage Approach, Concepts, and Case* (15th ed.). Pearson Education.

Guru, P. P., & Raya, I. P. (2023).

*PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR*

*FIQIH MATERI KHITAN PADA SISWA KELAS 4 A MI MUHAMMADIYAH 03 PANYURAN*. 3(1), 1390–1397.

Handoko, T. H. (2012). Pengantar Manajemen Karangan T. Hani Handoko Bab 2. *Faizal Nuzul Razak Hamid, S.E*, 1(1), 30.

[https://www.academia.edu/12124668/BUKU\\_KARYA\\_T.HANI\\_HANDOKO](https://www.academia.edu/12124668/BUKU_KARYA_T.HANI_HANDOKO)

Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. Sage Publications.

Mulyasa, E. (2004). No Title. In *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.

Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.

Qanita, A. (2020). Analisis Strategi Dengan Metode Swot Dan Qspm (Quantitative Strategic Planning Matrix): Studi Kasus Pada D'Gruz Caffe Di Kecamatan Bluto Sumenep. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(2), 11–24.

<https://doi.org/10.15575/jim.v1i2.10309>

Saryati, S., & Sakban, A. (2020). Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 139.

<https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2980>

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R & D* (3rd ed.). Alfabeta.